



PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 98 PALEMBANG

Oleh:

Muhammad Irfan Faizudin^{1*}, Erma Yulaini

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

*Email: irfanfaizudin286@gmail.com , ermayulaini074@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2503>

Article info:

Submitted: 25/11/24

Accepted: 17/01/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 98 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SD Negeri 98 Palembang yang berjumlah 50 siswa.. Adapun kelas yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas 4 SD Negeri 98 Palembang yang berjumlah 25 untuk kelas eksperimen dan 25 untuk kelas kontrol. Pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah tes, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : Hasil dari penelitian ini nilai uji hipotesis data hasil posttes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,815$ dan nilai $t_{tabel} = 2,010$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 48$ maka $3,815 > 2,010$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sesuai dengan prasyarat uji hipotesis maka H_a diterima dan H_0 ditolak.dimana hasil belajar memberikan nilai signifikasikan yang tinggi dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir untuk menghadapi kemajuan zaman di era yang akan datang, serta dapat beradaptasi dengan baik.

Kata Kunci: Tanya Jawab, Hasil Belajar IPAS.

1. PENDAHULUAN

Era *society 5.0* telah membawa banyak kemajuan dalam bidang pendidikan. *Society 5.0* merupakan kombinasi dari teknologi dan manusia. Manusia sebagai manusia fokus dan teknologi sebagai dasarnya. Tujuan Pendidikan di era sekarang lebih memusatkan perhatian pada pengembangan manusia sebagai makhluk dengan kecerdasan, pengetahuan, dan etika yang didukung oleh perkembangan dan inovasi teknologi modern (Sapdi, 2023, hal. 994). Perlunya kesiapan sumber daya tenaga kerja yang terampil atau mampu bersaing di tingkat global. Kualitas personel harus lebih ditingkatkan melalui berbagai jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya pendidik untuk memberikan persiapan kepada generasi muda dalam menyambut serta menghadapi perkembangan jaman di era dunia ini (Dwijayani, 2019, hal. 42). Sehingga pendidik harus memberikan pendidikan yang berkualitas karena pada dasarnya pendidikan juga sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, dan sebagai



pendukung manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan kurikulum.

Peraturan permendikbudristek No.12 tahun 2024 pendidikan menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka mengalami peningkatan literasi, numerasi, karakter, inklusifitas, dan kualitas pembelajaran. Terkait hal tersebut, pemerintah menetapkan kurikulum merdeka secara nasional guna memberikan kepastian arah kebijakan pendidikan.

Kurikulum merdeka belajar merupakan pembaharuan pendidikan untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi. Adanya kurikulum merdeka, memberikan efek banyaknya komponen pendidikan yang harus diperbaiki. Salah satunya adalah buku teks mata pelajaran sebagai panduan pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. (Alanur et al., 2023. hal. 21).

Di kalangan akademisi, sering kali ada anggapan bahwa keberhasilan Pendidikan tidak ditentukan oleh nilai pada ijazah atau ijazah seorang siswa, tetapi besarnya keberhasilan kognitif ditentukan melalui siswa tersebut dari hasil belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013. hal. 11), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari "daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai siswa terhadap kriteria atau nilai tertentu". Hasil belajar yang diperoleh melalui Pendidikan siswa mampu berkompetisi dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat yang berbeda.

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami (Syarifuddin, 2011. hal 113-136). Menurut Sanaky (2013. hal. 3), pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Kustandi dan Sutjipto (2013. hal.1) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses suatu rencana dalam rangka mengelola sumber belajar agar terjadi proses belajar pada siswa. Suprihatiningrum (2013. hal. 75), mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang terencana dengan melibatkan informasi dan lingkungan untuk mempermudah siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen, seperti guru, siswa, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar (Nana Sudjana, 2015, hal. 76). Begitu pula M. Sobri Sutikno (2011, hal. 88) yang memberikan penjelasan, metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa. Di dalam pembelajaran bertanya atau mengajukan pertanyaan merupakan salah satu fungsi pokok bahasa selain fungsi lain seperti menyatakan pendapat, perasaan, mengajukan alasan, mempertegas pendapat dan sebagainya. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon atau jawaban dari seseorang (guru atau antar siswa), (Asril, 2012, hal. 81). Kebiasaan bertanya merupakan salah satu bagian penting guna menambah tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Marno (2022, hal. 116) yaitu "Kebiasaan bertanya merupakan salah satu faktor penyumbang yang penting bagi keberhasilan siswa dalam prestasi belajar".

Menurut Sutikno (2013, hal. 92) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab merupakan proses interaksi antara dua orang siswa atau lebih antara siswa dengan guru untuk saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan bersama. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialok antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab (Ibrahim, 2020, hal. 63).

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran Sudjana (2020, hal 32). Lebih lanjut Sudjana



(2020, hal 32) mengungkapkan bahwa dalam penerapannya metode Tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013, hal. 24), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai siswa terhadap kriteria atau nilai tertentu”. Hasil belajar yang diperoleh melalui Pendidikan siswa mampu berkompetisi dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat yang berbeda.

Hasil belajar merupakan keterampilan atau kemampuan khusus yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar dikelas, yang mencangkup keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor (Andriani, Rike & Rasto, 2019, hal. 81). Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” (Sudjana, 2015, hal. 22). Hasil belajar berkaitan dengan perbuatan, sikap, apersepsi serta keterampilan dari hasil interaksi dikelas dalam pembelajaran. Kemudian menurut Oemar Hamalik (2011, hal. 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut diperlukan guru yang berkompetensi tinggi, pembelajaran efektif dan peran orang tua. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam memenuhi tanggung jawabnya, sehingga mutu dan hasil kerja seorang guru dapat membuktikan perilaku profesional berkualitas tinggi. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Peningkatan hasil belajar siswa juga tercapai berkat pembelajaran efektif dengan metode tanya jawab maka pembelajaran akan menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah indikator penting untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah berjalan dengan efektif. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan di SD Negeri 98 Palembang, diketahui hasil belajar siswa masih rendah. Permasalahan yang di temukan berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode tanya jawab, permasalahan dalam metode pembelajaran tanya jawab yaitu: pertanyaan yang diajukan guru tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pertanyaan yang diajukan hanya bersifat hafalan dan tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis, guru tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk menjawab pertanyaan, guru tidak memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas jawaban mereka. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa cemas dan gugup ketika ditanya oleh guru di depan kelas dan dapat membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi dan berpikir jernih dalam menjawab pertanyaan.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diberikan solusi yaitu: menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman agar siswa tidak merasa cemas dan gugup ketika ditanya, memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, menyesuaikan pertanyaan dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif atas jawaban siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang metode tanya jawab dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 98 Palembang. Maka, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "**Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 98 Palembang**".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019, hal. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kuantitatif jenis eksperimen. Jenis eksperimen pada penelitian ini adalah eksperimen *True Experimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-only Control Group Design*, yakni peneliti sama-sama melakukan *posttest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan. Teknik



pengambilan sampel ini menggunakan simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu. Adapun kelas yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas 4 SD Negeri 98 Palembang yang 4A berjumlah 25 untuk kelas eksperimen dan 4B berjumlah 25 untuk kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data meliputi tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 98 Palembang yang beralamat Negeri Jl. Pertahanan, 16 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu, tahap perencanaan penelitian, dan tahap pelaksanaan penelitian. Berdasarkan dari data populasi tersebut diambil sampel dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota popolasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi itu. Jadi, yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Kelas IV A merupakan kelas eksperimen dan kelas IV B merupakan kelas kontrol. Sebelum diberikan soal *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* pada kedua kelas tersebut. Dimana pada kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode tanya jawab pada proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tidak menggunakan metode tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Kemudian pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil perolehan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	Nilai	keterangan
1.	SAS	100	Baik Sekali
2.	TSU	80	Baik
3.	M	80	Baik
4.	MIN	90	Baik Sekali
5.	ZS	100	Baik Sekali
6.	MPA	100	Baik Sekali
7.	RR	100	Baik Sekali
8.	MR	90	Baik Sekali
9.	JNA	90	Baik Sekali
10.	MHA	80	Baik
11.	ASE	70	Baik
12.	HI	100	Baik Sekali
13.	MKS	100	Baik Sekali
14.	VW	80	Baik
15.	ABS	100	Baik Sekali
16.	HI	100	Baik Sekali
17.	MF	90	Baik Sekali
18.	MAFI	70	Baik
19.	QDZ	90	Baik Sekali
20.	APF	80	Baik
21.	MHA	80	Baik
22.	MRAP	100	Baik Sekali



23.	TAA	90	Baik Sekali
24.	NP	100	Baik Sekali
25.	MRAP	70	Baik
	Rata-rata	89,20	Rata-rata
	Minimum	70	Minimum
	Maksimum	100	Maksimum
	Jumlah	2230	Jumlah

Tabel 2 Nilai Posttest Kelas Kontrol

No	Kelas kontrol	Nilai	Keterangan
1.	SAS	100	100
2.	TSU	90	90
3.	M	70	70
4.	MIN	70	70
5.	ZS	60	60
6.	MPA	70	70
7.	RR	80	80
8.	MR	90	90
9.	JNA	70	70
10.	MHA	90	90
11.	ASE	60	60
12.	HI	50	50
13.	MKS	60	60
14.	VW	70	70
15.	ABS	70	70
16.	HI	90	90
17.	MF	80	80
18.	MAFI	80	80
19.	QDZ	90	90
20.	APF	80	80
21.	MHA	50	50
22.	MRAP	70	70
23.	TAA	80	80
24.	NP	90	90
25.	MRAP	90	90
	Rata-rata	Rata-rata	76,00
	Minimum	Minimum	50
	Maksimum	Maksimum	90
	Jumlah	Jumlah	1900

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dari kedua kelas setelah melalui kegiatan pembelajaran yang berbeda, maka diperoleh hasil yang berbeda juga. Dimana nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu $89,20 > 76,00$. Jika dilihat dari nilai minimum, kelas kontrol memiliki nilai yang lebih rendah yaitu 50 dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen yaitu 70. Apabila dilihat dari nilai maksimum, kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu 100 dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu 90.

Apabila dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang digunakan di SD Negeri 98 Palembang yaitu 70, maka dapat diketahui bahwa ada 5 dikatagorikan belum tuntas dikelas kontrol. Berdasarkan pemaparan diatas terdapat kita ketahui bahwa terjadi perubahan pada pembelajaran matematika.



Dimana hasil *posttest* dapat membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila dilihat dari hasil belajar siswa dan pada saat proses pembelajaran berlangsung maka kemungkinan besar siswa lebih dapat memahami materi pembelajaran.

Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria pengujian diambil yakni data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (signifikan) $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan SPSS

Tests of Normality						
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
namasiswa	.242	25	.001	.834	25	.001
kelaseksperimen	.169	25	.062	.927	25	.076
kelaskontrol						

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas data dalam penelitian diatas, diperoleh nilai signifikan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 0,001 dan kelas kontrol yaitu 0,062. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga $0,001 > 0,05$ dan $0,062 > 0,05$. Sesuai dengan syarat uji normalitas data, Dimana nilai signifikan $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data bisa dinyatakan berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Levene's Test of Homogeneity of Variances* dengan bantuan SPSS 26, dengan syarat jika nilai signifikan $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka sampel dinyatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances				
namasiswa		Levene Statistic	df1	df2
				Sig.
Based on Mean		1.704	1	48
Based on Median		1.367	1	48
Based on Median and with adjusted df		1.367	1	43.631
Based on trimmed mean		1.819	1	48

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai signifikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,198 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikan $0,198 \geq 0,05$, sesuai syarat uji homogenitas dapat disimpulkan data yang dianalisis homogen.

Uji T (Hipotesis)

Setelah data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan uji-t dua sampel bebas (*Independent Sampel T-Tes*) untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling bebas. Klasifikasi pengujian hipotesis diterima Ha diterima dan Ho ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebaliknya jika



$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_a ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji-t (Hipotesis) dengan SPSS

namasiswa	Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	1.704	.198	3.815	48	.000	13.200	3.460	6.243	20.157
Equal variances not assumed			3.815	45.688	.000	13.200	3.460	6.234	20.166

Berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis diatas, hasil perhitungan Independen sampel t-tes diperoleh nilai sig (2:tailed) yaitu 0,000 jika dibandingkan dengan 0,05 maka $0,000 \leq 0,05$. Nilai signifikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 3,815 dimana $t_{tabel} = 2,010$. Dengan $df = N-2$ dimana $N = 50$ menjadi $df = 48$ ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 3,815 \geq t_{tabel}=2,010$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada Pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 98 Palembang.

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan observasi di kelas IV SD Negeri 98 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Metode Tanya Jawab untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran IPAS, pada siswa kelas SD Negeri 98 Palembang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan IV-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan Metode Tanya Jawab, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberikan pendekatan konvesional atau biasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan tes (*posttest*) di akhir pertemuan tersebut. Didapat hasil belajar siswa pada kelas yang Metode Tanya Jawab memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvesional atau biasa. Hal tersebut karena Metode Tanya Jawab dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa merangsang, dan membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan. Bila dikaitkan dengan kajian teori yang ada Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialok antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab (Ibrahim, 2020, hal. 63).

Sedangkan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol adalah menggunakan pembelajaran konvesional yang berpusat pada guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut membuat guru sulit untuk mengetahui kemampuan siswa, dikarenakan hubungan timbal balik yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, sementara dari siswa ke guru dan dari siswa hamper tidak ada. Oleh karena itu hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathony (2019) yang berjudul "Pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu". Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar termasuk ke dalam kategori yang sangat baik. Hal tersebut karena model tanya jawab bisa mengasah dan merangsang siswa dalam mengemukakan pendapat mengenai materi yang diajari, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan nilai *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Nilai Posttes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



Statistik	Hasil Posttes	
	Kelas Eksperimen (IV-A)	Kelas Kontrol (IV-B)
Subjek Laki-laki	13	14
Subjek Perempuan	12	11
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	70	50
Skor Rata-Rata	89,20	76,00

Pada tabel diatas dapat dilihat pada kelas eksperimen yaitu kelas IV-A yang berjumlah 25 siswa. Hasil posttes di kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 yang terdapat 10 orang siswa dan nilai terendah yaitu 70 sebanyak 2 orang siswa, dengan rata-ratanya yaitu 89,20. Pada kelas kontrol yaitu kelas IV-B berjumlah 25 siswa. Hasil posttes di kelas kontrol memperoleh nilai tertingginya yaitu 100 sebanyak 1 orang dan nilai terendahnya 50 sebanyak 2 orang siswa, dengan rata-ratanya yaitu 76,00. Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrolnya.

Berdasarkan pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji-t dua sampel bebas (*Independen Sampel T-tes*) dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_a ditolak dan sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,816$ sedangkan dari tabel distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 2,010$ dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 3,915 > t_{tabel} = 2,010$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayan Abdika, Muhammad Amir Arham dan Sudirman (2019) dengan judul “Pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa” menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian setiap terjadi perubahan satuan metode tanya jawab akan meningkatkan hasil belajar.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dengan hasil belajar memberikan nilai signifikasikan yang tinggi dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir untuk menghadapi kemajuan zaman di era yang akan datang, serta dapat beradaptasi dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan dan data diatas telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terbukti kebenarannya bahwa adanya pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 98 Palembang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan nilai uji hipotesis data hasil posttes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,815$ dan nilai $t_{tabel} = 2,010$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 48$ maka $3,815 > 2,010$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sesuai dengan prasyarat uji hipotesis maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari data uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 98 Palembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. 6(5), 9180–9187.

Andreani, D., & Gunansyah, G. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *JPGSD*, 11(9), 1841-1854.



Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran[Monograph]. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran.

Arikunto. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: PT Rineka Cipta.

Atkisson, A. (2023). The ISIS Agreement: How Sustainability Can Improve Organizational Performance And Transform The World(1st Edition). Routledge.

Azhari, A., Helmiyadi, H., & Rahayu, R. (2021). Analisis Strategi Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Seunudon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 252-269.

Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN*, 09(2), 6230–6238.

Benu, A. Y., & Mbuik, H. B. (2024). Analisis Peran Ipas Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 76-80.

BSKAP, "Capaian Pembelajaran Pada PAUD, Jenjang Dikdas, Dan Jenjang Dikmen Pada Kurikulum Merdeka," Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidik. Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022, 2022.

Darmadi. 2017. *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Darniyanti, Y., Hader, A. E., & Putri, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14586-14596.

Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 321-334.

Fauzia, S. N. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).

Goal, B. K., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 767-782.

Hamalik, Oemar. 2018. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hujair. AH. Sanaky. 2013. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dirpantara.

Kemdikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.



Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. No. 033/H/KR/2022

Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.

Kustnadi, Cecep & Sutjipto, Bambang. 2013. Media Pembelajaran. Bogor: Galia Indonesia

Ibrahim. 2015. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Rineke Cipta.

Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1-12.

Manik, I. K. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 133-142.

Marno Dan Idris, M. (2009). Strategi Dan Metode Pembelajaran, Malang: Ar-Ruz Media

Merona, S. P. (2017). Kombinasi Tutorial dengan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika di Perguruan Tinggi. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(1), 153-162.

Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 174-183.

Nur, M., & Kusrini, K. (2022). Penggunaan Strategi Bertanya Guru (Strabergu) Dan Media Audio Visual (Meauvi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Adiba: Journal Of Education, 2(2), 166-176.

Nurhayati, N., & Fairuz, T. (2023). Analysis Of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content On Students' Textbook Of Natural And Social Sciences Subject For Grade V Elementary School. Eduline: Journal Of Education And Learning Innovation, 3(1), 90–95.

Rahman, Habibu, Dkk. 2020. Assesmen Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.

Rahim, Farida. 2015. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmanita, B. N., & Majdi, L. M. K. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) Pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6549-6561.

Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43-54.

Sitohang, J. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru*, 3(4), 681-688.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif. Kualitatif. Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan). Bandung: ALFABETA.



Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Suprijono, A. 2019. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surakhmad, Winarmo. 2011. Dasardasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineke Cipta.

Sutikno, M. Sobry. (2013). Belajar Dan Pembelajaran, Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil :Lombok: Holistica.

Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Ta'dib; Vol 16, No 01 (2011), 113–136. Retrieved From Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Tadib/Article/View/57/52

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 4(2), 16-35.